

Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI periode 2016-2020

Anggy Seftia Wati¹, Novi Mubyarto², dan Mohammad Orinaldi³

¹ Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, anggyseftiawati98@gmail.com

² Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, novimubyarto@gmail.com

³ Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, orinaldi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, profitability, company growth, audit lag and leverage on going concern audit opinions. The sampling technique used is purposive sampling. The sample used is companies and organizations engaged in the mining sector that have been registered in a consistent manner on the Indonesian Sharia Stock Index with a period of years from 2016 to 2020. Based on the purposive sampling method there are a number of 21 companies engaged in the mining sector that fulfill it. criteria. The results of this research and research show that partially the company's growth and leverage have no effect on going concern audit opinions but liquidity, profitability and audit lag have an influence on going concern audit opinions. This study also shows that the company's growth, liquidity, leverage, profitability, and audit lag simultaneously have an influence on the going concern audit opinion of mining companies.

Keywords : going concern audit opinion, liquidity, company growth, profitability, leverage, audit lag.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, audit lag serta leverage pada opini audit *going concern*. Teknik sampling yang dipergunakan ialah *purposive sampling*. Sampel yang dipergunakan ialah perusahaan maupun organisasi yang bergerak pada sektor pertambangan yang sudah teregistrasi dengan cara yang konsisten pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode tahun dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Didasarkannya pada metode *purposive sampling* ada sejumlah 21 perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang memenuhinya kriteria. Hasil dari pada riset maupun penelitian ini memperlihatkan bahwasanya secara parsial pertumbuhan perusahaan dan leverage tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* namun likuiditas, profitabilitas dan audit lag memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwasanya secara simultan pertumbuhan perusahaan, likuiditas, leverage, profitabilitas, serta juga audit lag mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern* perusahaan pertambangan.

Kata Kunci : opini audit *going concern*, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, audit lag.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam menciptakan dan melaporkan laporan keuangan dalam periode tertentu, kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui posisi serta kondisi perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan juga bakal menentukannya langkah apa yang akan dilakukannya oleh organisasi maupun perusahaan kini serta kedepannya, dengan melihat berbagai macam dilema yang ada, baik itu kekuatan maupun kelemahan yang dipunyai oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan wajib disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku, agar kesalahan dapat dihindari. Kesalahan dalam penyusunannya pelaporan keuangan bakal merugikannya banyak sekali pihak salah satunya pihak dari pemegang saham (Kasmir, 2010).

Sebuah organisasi maupun perusahaan akan memperoleh opini audit *going concern* kalau keadaan keuangan sebuah organisasi maupun perusahaan terus mengalaminya penurunan, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutang, manajemen yang buruk, serta penurunan kinerja perusahaan yang mempengaruhi *going concern* perusahaan tersebut. Apabila terdapat keraguan-keraguan tentang kelangsungan hidup perusahaan, maka para auditor memiliki hak dalam mengungkapkan opini audit *going concern* pada pelaporan audit yang akan dicantumkan di dalam paragraf pendapat ataupun penjelas (Cornellie, Sri, Eva & Keumala, 2020).

Terdapat beberapa perusahaan yang bergerak pada bidang ataupun sektor pertambangan yang mendapatkan opini audit *going concern* pada pelaporan keuangan auditannya yang dicantumkan pada paragraf pendapat ataupun penjelas, dikarenakan beberapa hal yakni mengalami kerugian berulang dari kegiatan operasinya yang menyebabkan defisiensi modal, sumber pendapatan masih terbatas, dan juga disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang terkena dampak dari pandemi global. Berikut beberapa perusahaan pertambangan yang menerimanya opini audit *going concern*:

Tabel 1. Perusahaan Pertambangan yang Menerima Opini Audit Going Concern

Kode	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARII	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP
BRMS	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP
DEWA	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP	WTP-DPP
MITI	WTP-DPP	WTP-DPP	TMP	WTP-DPP	WTP-DPP

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel 1, menunjukkan beberapa perusahaan pertambangan yang menerima opini audit *going concern* selama lima tahun secara berturut-turut. Salah satunya dari pada perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk dengan kode saham MITI yang menerimanya opini audit *going concern* 5 tahun secara berturut. Pada tahun 2016 dan 2017 MITI menerima opini wajar tanpa adanya suatu pengecualian pada paragraf pendapat (WTP-DPP) yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalaminya suatu kerugian secara berulang dari pada aktivitas operasionalnya, dikarena adanya penurunan terhadap harga dari minyak pada tahun-tahun belakangan ini yang membuat terjadinya akumulasi terhadap kerugian yang berjumlah sebanyak Rp. 179.044.958.307, kemudian pada tahun 2018 MITI menerima opini tidak memberikan pendapat (TMP) dikarenakan perusahaan mengalami kerugian lagi sebesar Rp. 170.680.508.027 dan perusahaan tidak memperoleh dukungan keuangan berkelanjutan dari pemegang saham perusahaan hal ini menyebabkannya terjadi keragu-raguan secara signifikansi atas kemampuannya suatu organisasi dalam mempertahankannya kelangsungan usaha serta untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2019 dan 2020 MITI menerima kembali opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf pendapat (WTP-DPP) yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalaminya sebuah kerugian secara terus-menerus dari aktivitas operasionalnya, dikarena adanya penurunan pada harga minyak di tahun-tahun belakangan ini yang menyebabkannya terjadinya defisiensi modal dengan total total jumlah Rp. 11.638.100.033 serta Rp. 8.982.366.108 hal ini membuat terjadinya keragu-raguan secara signifikansi atas kemampuannya perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankannya kelangsungan dari suatu bisnis maupun usaha.

Suatu organisasi yang memperoleh opini audit *going concern* bisa disebabkan oleh adanya beberapa perihal, diantaranya yaitu pertumbuhannya perusahaan, likuiditas, Leverage, profitabilitas, serta juga audit lag. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik membahas dan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai masalah opini audit *going concern* yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020)”.

2. Kerangka Teori

2.1 Teori Agensi

Lahirnya konsep opini audit *going concern* berpijak pada Teori Agensi yang dikembangkan oleh seseorang bernama Jensen dan Meckling yang merepresentasikan bahwasanya adanya relasi kontrak diantara manajemen dengan pemilik. Agen diberikannya suatu kewenangan oleh pemilik guna melakukan operasional terhadap organisasi maupun perusahaan, maka dari pada itu jauh lebih banyak memiliki pesan ataupun informasi dibanding dengan pemilik suatu perusahaan.

Agen ataupun pemilik diasumsikan memiliki rasionalisasi perekonomian serta seolah-olah mementingkan kepentingan yang dimilikinya secara mandiri. Agen berkemungkinan bakal takut perihal mengungkapkan informasi yang tidaklah diharap oleh pemilik perusahaan, maka dari pada itu ada sebuah kecenderungan guna memanipulasi pelaporan keuangan. Didasarkan pada asumsi itu, maka diperlukannya pihak yang ke-3 yang independen yakni akuntan publik. Tugas dari pada para auditor perihal memberikannya jasa guna memberikannya penilaian terkait pelaporan keuangan yang dibuat oleh para agen, dengan hasil akhirnya adalah opini audit *going concern* (Suci, Sukartini & Dedy, 2019).

2.2 Auditing

Auditing adalah evaluasi dan pengumpulan pesan maupun informasi guna menentukannya serta juga melaporkannya tingkat konflik diantara standar serta informasi yang ditetapkan sebelumnya, kegiatan audit wajib dilakukan oleh pihak yang independent serta kompeten (Alvin, Randal & Mark, 2014).

2.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas atau rasio yang merepresentasikan kemampuan dari pada organisasi maupun perusahaan dalam melunasi utang atau kewajiban jangka waktu pendek. Sehingga jika organisasi ditagih maka bisa melunasi semua utangnya, terutamanya utang-utang yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2010).

2.4 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan serta juga kemampuan dari organisasi atau perusahaan dalam meningkatkan ukuran. Semakin cepat organisasi tumbuh, makin besar keperluan dana guna melakukan ekspansi, makin tinggi keperluan pembiayaan di era yang kedepannya, serta makin tinggi keinginan organisasi guna mendapatkan keuntungan (Elva, Maslichah & Afifudin, 2019).

2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari suatu organisasi dalam memperoleh keuntungan, baik itu relasinya dengan aset, penjualan, maupun laba bagi modal mandiri (Kasmir, 2010).

2.6 Audit Lag

Audit lag atau audit delay merupakan lama dari pada waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh para auditor, audit lag juga didefinisikan sebagai jumlah kalender diantara tanggal yang disusunkan sebuah pelaporan keuangan dengan tanggal penyelesaian pekerjaan lapangan (Christin & Harti, 2020).

2.7 Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* ialah sebuah opini audit yang dimodifikasi yang sedang dipertimbangkan oleh para auditor, dan ada suatu ketidakpastian ataupun ketidakmampuan yang besar mengenai kelangsungan masa depan organisasi perihal mengoperasikan entitasnya. Variabel *dummy* dapat digunakan untuk mengukur opini audit *going concern*. Kalau ditemukannya peristiwa serta kondisi yang menyebabkan keragu-raguan tentang kelangsungan hidup dari pada organisasi maupun perusahaan selama audit, auditor akan mengeluarkan opini audit untuk melanjutkan operasi organisasi, dengan mengemukakan pendapat secara wajar tanpa adanya pengecualian dengan mempergunakan bahasa yang penjelas, pendapat wajar dengan adanya sebuah pengecualian, pernyataan tidak memberikan pendapat, serta pendapat tidak wajar. Pada saat yang sama, jika auditor tidak menemukan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup dari suatu organisasi, auditor akan mengeluarkan opini audit non *going concern* dengan menyatakan pendapat wajar tanpa adanya suatu pengecualian (Johny & M. Hasan, 2019).

3. Metodologi Penelitian

Metodologi riset maupun penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah guna memperoleh data dengan kegunaan serta juga tujuan khusus (Sugiyono, 2017). Adapula metodologi riset yang dipergunakan penulis seperti berikut ini:

3.1 Objek Penelitian

Objek yang ada pada riset maupun penelitian ini ialah para perusahaan pertambangan yang teregistrasi pada ISSI yang dinilai BEI secara berkala selama masa periode dari tahun 2016-2020. Data yang dianalisis meliputi laporan

keuangan audit untuk mengetahui rasio likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, audit lag, profitabilitas, serta opini audit *going concern* dari tahun 2016-2020.

3.2 Jenis Penelitian

Pada riset ini penulis mempergunakan metodologi pedekatan dengan cara kuantitatif. Metodologi kuantitatif bisa didefinisikannya menjadi metodologi riset yang berdasarkan kepada filsafat positivisme, dipergunakan guna melakukan penelitian terhadap sampel serta populasi secara khusus, pengumpulan data mempergunakan instrumen riset maupun penelitian, analisa data yang memiliki sifat statistik, dengan target ataupun tujuan dalam mengujikan hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya (sugiyono, 2017).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah yang tergeneralisasi yang terdiriya berdasarkan objek maupun wisata yang mempunyai karakter serta mutu secara terkhusus yang ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari serta lalu diambil simpulan di dalamnya (Sugiyono, 2017). Populasi dari riset ini ialah sejumlah 47 organisasi maupun perusahaan yang sudah tergistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang dikeluarkannya oleh BEI dan dinilai secara berkala setiap bulannya.

Sampel ialah sebagian dari pada populasi yang sudah dilakukan penelitian dengan cara yang rinci dan mendalam. Ini diambilnya dikarenakan banyak sekali kasus yang tidaklah mungkin menelitiknya semua keanggotaan populasi. Jika populasi tinggi ataupun besar, riset tidaklah mungkin mengambil keseluruhan guna peneltian misalnya dikarenakan adanya batasan terhadap biaya, waktu, serta juga tenaga. Maka dari pada demikian wajib membentuk suatu perwakilan populasi yang disebutkan dengan sebutan sampel (Sugiyono, 2017). Teknik dalam pengambilan sampel ini memiliki tujuan dalam memperoleh sampel yang representatif, kriteria sampelnya itu ialah ialah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang tercatat dengan cara yang konsisten di ISSI selama periode waktu dari tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan maupun organisasi pertambangan yang menyediakan pelaporan keuangan audit selama tahun 2016-2020 dan mengungkapkan informasi mengenai rasio likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, leverage, audit lag dan opini audit.

Tabel 2. Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.
4.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
5.	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
7.	CTTH	Citatah Tbk.
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk.
9.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10.	ELSA	Elnusa Tbk.
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
12.	HRUM	Harum Energy Tbk.
13.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
14.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
15.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
16.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
17.	MYOH	Samindo Resources Tbk.
18.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19.	PTRO	Petrosea Tbk.
20.	SMRU	SMR Utama Tbk.
21.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk.

Sumber : idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam riset ataupun penelitian ini Data yang digunakan yakni pelaporan keuangan audit suatu organisasi ataupun perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang sudah teregistrasi dengan cara yang konsisten di ISSI periode 2016 sampai dengan 2020 dan juga memiliki informasi terkait likuiditas, opini audit *going concern*, pertumbuhan organisasi ataupun perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta juga *audit lag*. Pada riset ini metode yang dipergunakan perihal pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai macam catatan serta juga dokumentasi dari pada suatu organisasi (data sekunder). Data sekunder ini berisi mengenai berbagai macam data terkait pada pelaporan keuangan auditan suatu organisasi yang meliputi data mengenai rasio likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, opini audit *going concern* serta juga *audit lag*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian Model Penelitian

Uji kelayakan pemodelan yang diperlihatkan dari hasil *Hosmer and Lemeshow's Test* menunjukkan probabilitas dari pada *Chi Square* yaitu sejumlah 0,7960. Hasil

dari pada pengujian menunjukkan kriteria yang sesuai pada kelayakan pemodelan regresi yakni H_0 tidak ditolak. Nilai dari pada *Chi Square* yakni $0,7960 > 0,05$ yang bisa diartikan bahwasanya tidaklah ditemukan perbedaan terhadap data estimasi model regresi logistik dengan data pengamatan riset, perihal ini mengindikasikan bahwasanya pemodelan regresi dikatakan tepat serta juga layak ataupun sesuai dengan apa yang dipergunakan pada riset ini.

4.1.2 Pengujian Akurasi Model

Hasil yang ada pada kolom *estimated equation* telah diketahui total dari pada hasil dari nilai persentase akurasi prediksi yang benar didapatkan sejumlah 90,48% yang memperlihatkan bahwasanya dengan cara yang menyeluruh artinya 90,48% sampel bisa diprediksikan dengan sangat baik serta tepat oleh model regresi logistik tersebut. Besarnya jumlah dari persentase ketepatannya tabel klasifikasi itu mendorong maupun mendukung ketidakadaan perbedaan secara signifikansi pada data dari hasil prediksi serta data hasil pengamatan yang memperlihatkan sebagai model regresi logistik yang terlihat cukup baik.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

McFadden R-squared	0.593898	Mean dependent var	0.219048
S.D. dependent var	0.415585	S.E. of regression	0.272663
Akaike info criterion	0.541261	Sum squared resid	7.360185
Schwarz criterion	0.692916	Log likelihood	-22.41620
Hannan-Quinn criter.	0.602714	Deviance	44.83239
Restr. Deviance	110.3970	Restr. log likelihood	-55.19849
LR statistic	65.56459	Avg. log likelihood	-0.213488
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Nilai *McFadden R-Squared* yang ada pada tabel diatas, memperlihatkan bahwasanya nilai sejumlah 0,593898 maupun 59,39%. Maka bisa diambil simpulan bahwasanya di dalam variabel bebas yang diperlihatkan oleh likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage* serta *audit lag* yang ada pada pemodelan itu mampu untuk dapat menjelaskan probabilitas opini audit *going concern* pada nilai *McFadden R-Squared* yakni sebesar 59,39% dan sisanya sebesar 40,61% lainnya dijelaskan serta dipengaruhi oleh berbagai macam variabel yang tidaklah dimasukan pada riset maupun penelitian ini atau variabel lainnya yang ada di luar model.

4.1.4 Uji Parsial

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	1.189301	2.526776	0.470679	0.6379
LIK	-2.168976	0.876847	-2.473608	0.0134
PP	0.135191	0.120848	1.118687	0.2633
PROF	-22.01159	8.434412	-2.609736	0.0091
LEV	-4.922331	2.916975	-1.687478	0.0915
LAG	0.030141	0.014978	2.012365	0.0442

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Didasarkan pada hasil uji parsial yang ada pada tabel 4 di atas bisa diuji seperti berikut :

a. Variabel Likuiditas

Didasarkan pada tabel diatas, likuiditas (X1) menunjukkan nilai z-Statistik hitung sejumlah -2,473608 dengan nilai probabilitas yang sejumlah $0,0134 < 0,05$. Dari hasil ini membuktikan bahwasanya variabel likuiditas memiliki efek secara negatif pada opini audit *going concern*, perihal demikian artinya bahwasanya H1 tidak ditolak.

b. Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan perusahaan (X2) menunjukkan nilai z-Statistik hitung sejumlah 1,118687 dengan nilai probabilitas yang sejumlah $0,2633 > 0,05$. Dari hasil ini bisa diambil simpulan bahwasanya variabel pertumbuhan organisasi maupun perusahaan tidaklah memiliki efek secara signifikan pada opini audit *going concern*, perihal demikian berarti bahwasanya H2 ditolak.

c. Variabel Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas, Profitabilitas (X3) menunjukkan nilai z-Statistik hitung sejumlah -2.609736 dengan nilai probabilitas yang sejumlah $0.0091 < 0,05$. Dari hasil ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas memiliki efek secara negatif terhadap opini audit *going concern*, perihal demikian artinya bahwa H3 diterima.

d. Variabel Leverage

Berdasarkan pada tabel diatas, leverage (X4) menunjukkan nilai z-Statistik hitung sejumlah -1.687478 dengan nilai probabilitas sejumlah $0.0915 > 0,05$. Dari hasil ini bisa diambil simpulan bahwa variabel leverage tidaklah memiliki efek yang signifikan pada opini audit *going concern*, perihal demikian berarti bahwa H4 tidak diterima.

e. Variabel Audit Lag

Berdasarkan pada tabel diatas, Audit Lag (X5) menunjukkan nilai z-Statistik hitung sejumlah 2.012365 dengan nilai probabilitas $0,0442 < 0,05$. Dari hasil ini bisa diambil simpulan bahwasanya variabel audit lag mempunyai efek secara positif pada opini audit *going concern*, dengan demikian artinya H5 diterima.

4.1.5 Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

McFadden R-squared	0.593898	Mean dependent var	0.219048
S.D. dependent var	0.415585	S.E. of regression	0.272663
Akaike info criterion	0.541261	Sum squared resid	7.360185
Schwarz criterion	0.692916	Log likelihood	-22.41620
Hannan-Quinn criter.	0.602714	Deviance	44.83239
Restr. Deviance	110.3970	Restr. log likelihood	-55.19849
LR statistic	65.56459	Avg. log likelihood	-0.213488
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil olah data dengan Eviews 10

Didasarkannya pada hasil yang ada pada tabel 4.7 diatas, diperoleh nilai LR statistic sebesar 65,56459 dengan Prob (LR statistic) sejumlah $0,000000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwas keseluruhan variabel independen yakni likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, leverage serta juga audit lag dengan cara yang bersamaan memiliki efek yang cukup signifikansi pada variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil dari pada riset maupun penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa likuiditas memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. variabel likuiditas mempunyai nilai probabilitas yang jauh lebih rendah dari pada tingkat signifikansinya yakni $0,0134 < 0,05$. Hal demikian membuktikan bahwa variabel likuiditas mempunyai efek yang negatif pada opini audit *going concern* yang mana perihal demikian berarti bahwasanya H1 diterima. nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -2,1690 dengan antilog nilai odds ratio X1 yang sejumlah 0,1141 yang bisa diartikan bahwasanya tiap-tiap terjadinya peningkatan 1 satuan terhadap likuiditas, maka dari pada itu peluang dari pemberiannya opini audit yang terkait

pada *going concern* bakal mengalami penurunan dengan jumlah sebanyak 0,1141 kali.

4.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pada riset maupun penelitian ini membuktikan dengan cara empiris bahwasanya pertumbuhan dari pada suatu organisasi maupun perusahaan tidaklah memiliki pengaruh pada opini audit *going concern*. pertumbuhan perusahaan memiliki nilai probabilitas yang jauh lebih tinggi dari pada tingkat signifikan yakni $0,2633 > 0,05$. Perihal demikian ini membuktikan bahwasanya pertumbuhan dari suatu organisasi maupun perusahaan tidaklah mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern* yang mana pada perihal demikian berarti bahwasanya H2 ditolak. nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sejumlah 0,1352 dengan antilog nilai odds ratio X2 yang berjumlah 1,1449 yang bisa diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan pada 1 satuan pada pertumbuhan perusahaan, maka tidak akan berpengaruh pada pemberian opini audit terkait *going concern*.

4.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pada Penelitian ini membuktikannya secara empiris bahwasanya profitabilitas mempunyai efek pada opini audit *going concern*. variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas lebih rendah dibanding dengan tingkat dari signifikansinya yakni $0,0091 < 0,05$. Perihal demikian membuktikannya bahwasanya

variabel profitabilitas mempunyai pengaruh secara negatif kepada opini audit *going concern* yang mana perihal ini berarti bahwasanya H3 diterima. nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -22,0116 dengan antilog nilai odds ratio X3 yang berjumlah 0,0000 yang bisa diartikannya bahwa tiap-tiap dari terjadi kenaikan pada 1 satuan terhadap profitabilitas, maka peluang dari pemberiannya opini audit yang terkait pada *going concern* bakal menurun sebanyak 0,0000 kali.

4.2.4. Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil dari pada riset maupun penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa leverage tidaklah memiliki efek pada opini audit *going concern*. leverage memiliki nilai probabilitas lebih tinggi dari tingkat signifikan yaitu $0,0915 > 0,05$. Perihal demikian membuktikan bahwa leverage tidaklah mempunyai pengaruh pada opini audit *going concern* yang berarti bahwasanya H4 ditolak. nilai koefisien regresi

leverage sejumlah -4.9223 dengan antilog nilai odds ratio X4 sejumlah 0,0073 yang bisa diartikan bahwa tiap-tiap dari terjadinya kenaikan pada 1 satuan pada leverage, maka tidak akan berpengaruh pada pemberian opini audit terkait *going concern*.

4.2.5. Pengaruh Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil dari pada riset maupun penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa audit lag mempunyai efek pada opini audit *going concern*. variabel audit lag mempunyai nilai probabilitas yang lebih rendah dibanding dengan tingkat signifikansi yakni $0,0442 < 0,05$. Perihal demikian ini membuktikan bahwa variabel audit lag memiliki efek dengan cara yang positif pada opini audit *going concern* yang berarti H5 diterima. nilai koefisien regresi audit lag sejumlah 0,0301 dengan antilog nilai odds ratio X3 yang berjumlah 1,0306 yang bisa diartikan bahwasanya tiap-tiap dari terjadinya kenaikan pada 1 satuan pada audit lag, maka peluang pemberiannya opini audit yang terkait pada *going concern* bakal mengalami kenaikan dengan jumlah yang sebanyak 1,0306 kali.

5. Kesimpulan

Penelitian maupun riset ini berusaha guna menguji pengaruh dari likuiditas, pertumbuhan organisasi maupun perusahaan, profitabilitas, audit lag serta leverage pada opini audit *going concern* terhadap organisasi ataupun perusahaan pertambangan yang sudah teregistrasi di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan perumusan permasalahan, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis serta juga hasil dari pada penelitian, maka dari pada demikian bisa diambil simpulan seperti berikut :

1. Likuiditas berpengaruh secara signifikan secara negatif pada opini audit *going concern* terhadap organisasi maupun perusahaan pada bidang atau sektor pertambangan yang sudah teregistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode waktu dari 2016-2020.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* terhadap organisasi maupun perusahaan pada bidang atau sektor pertambangan yang sudah teregistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode waktu dari 2016-2020.
3. Profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif pada opini audit *going concern* terhadap organisasi maupun perusahaan pada bidang atau sektor

pertambangan yang sudah teregistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode waktu dari 2016-2020.

4. Leverage tidak berpengaruh pada opini audit *going concern* terhadap organisasi maupun perusahaan pada bidang atau sektor pertambangan yang sudah teregistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode waktu dari 2016-2020.
5. Audit Lag berpengaruh secara signifikan dengan cara yang positif pada opini audit *going concern* terhadap organisasi maupun perusahaan pada bidang atau sektor pertambangan yang sudah teregistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode waktu dari 2016-2020.
6. Likuiditas, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, audit lag serta leverage dengan cara yang simultan memiliki efek yang cukup signifikan pada opini audit *going concern* terhadap organisasi maupun perusahaan pada bidang atau sektor pertambangan yang sudah teregistrasi pada Indeks Saham Syariah Indonesia dengan periode waktu dari 2016-2020.

Referensi

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Tajwid Aliyan (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016)., n.d.
- Anita, Widya Febryari. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 3, no. 2 (August 17, 2017). <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i2.939>.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach. Fifteenth edition*. Boston: Pearson.
- Ariska, Elva Yuli, Maslichah, and Afifudin. "Pengaruh Audit Tenure, Opinion Shopping, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017" 8, no. 6 (Agustus 2019): 157-70.
- Ghozali, Imam. (2014). *Ekonometrika Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan IBM SPSS 22*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Ghozali, Imam, and Dwi Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group,

- Mulyadi. (2002) *Auditing Buku I. 6th ed.* Jakarta: Salemba Empat.
- Darmansyah. "Determinan Auditor Opinion On Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Dan Pertambangan Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia" 2, no. 1 (September 2018).
- IAPI. "PSA No. 30 Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas (SA Seksi 341) Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya," n.d. <https://alengwee.files.wordpress.com/2011/10/sa-seksi-341.pdf>.
- IAPI. "Standar Profesional Akuntan Publik, SA Seksi 508.7, Paragraf 11c : Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan," n.d. <https://iapi.or.id>.
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151–170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November. <https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 36(01). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A>
- Rachman, Anita, Afifudin, and M. Cholid Mawardi. "Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Periode Tahun 2016-2018)" 9, no. 4 (February 2020).
- Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, 5(1), 16–33. <https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056>
- Sari, Putri Cartika. "Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1, no. 1 (January 29, 2020): 1–7. <https://doi.org/10.22225/jraw.1.1.1509.1-7>.
- Simamora, Rahmat Akbar, and Hendarjatno Hendarjatno. "The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage to the Going Concern Audit Opinion." *Asian Journal of Accounting Research* 4, no. 1 (August 5, 2019): 145–56. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>.
- Simanjuntak, Cornellie Tria, Sri Rejeki Saulina Hutasoit, Eva Simamora, and Keumala Hayati. "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *E-Jurnal Ekonomi dan*

Bisnis Universitas Udayana, August 29, 2020, 729.
<https://doi.org/10.24843/EEB.2020.v09.i08.p03>.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukestiyarno. (2014). *Statistika Dasar*. Yogyakarta: Andi Offset,

Sunarwijaya, I Ketut, and I Putu Edy Arizona. "Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Widya Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (February 28, 2019): 24–43.
<https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.245>.

Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1–25.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U